

PENYULUHAN KEGIATAN RW 06 REWWIN: RUMAH PINTAR TUNAS BANGSA

Iin Rachmawati

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bangkalan

Email: ¹iinrachmawati85@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2537>

Abstract

This counseling activity is based on the background of the situation that there is still a lack of knowledge of teachers and parents about the concepts and knowledge of smart parenting. Therefore, counseling is carried out for seven months with the main goal so that the concept of smart parenting to produce a smart and resilient future generation can be planned from an early age. This counseling uses observation and training methods for Tunas Bangsa teachers and parents. The result of this activity counseling in the RW 06 Rewwin environment was an increase in teachers' and parents' understanding of what smart parenting is. In addition, the Tunas Bangsa students also began to become more open to their parents. For example, many students already have intense communication with their parents when delivering or when picking up has never been done before. So, it can be seen that there are very significant results both in relation to the development of teachers' and parents' understanding of smart parenting and also in direct relation to the students.

Keywords: early childhood, Rumah Pintar Tunas Bangsa, Smart parenting

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem dalam lingkup dunia pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja dibutuhkan sebuah proses pembelajaran dengan sistem yang terencana dengan baik, salah satunya adalah melalui metode penyuluhan kegiatan RW 06 Perumahan Rewwin: Rumah Pintar Tunas Bangsa ini. Seperti diketahui bahwa hingga saat ini sebenarnya yang namanya ilmu dan konsep tentang *smart parenting* itu akan terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman.

Para orang tua jaman dulu memiliki metode mendidik anak-anak mereka yang tentu saja berbeda dari cara orang tua jaman sekarang dalam mendidik dan melatih anak-anak mereka. Perbedaan cara pengasuhan dan mendidik anak ini bisa jadi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal seperti latar belakang keluarga dan pola pikir serta pendidikan yang didapatkan; maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sekitar. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa pengaruh dari lingkungan sekitar sangatlah besar bagi perkembangan pola pikir dari para orang tua jaman sekarang. Pengaruh dari lingkungan yang dimaksud yaitu pengaruh yang berasal dari teman-teman, kolega, pengaruh orang tua atau orang ketiga, hingga pengaruh yang berasal dari beragam media sosial dan media massa yang sekarang ini kian masif.

Adapun kegiatan penyuluhan ini dipersiapkan untuk digunakan oleh para guru PAUD dan para orang tua di lingkungan Rumah Pintar Tunas Bangsa. Peran utama dari pelaksana kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemahaman dan penerapan mengenai ilmu dan konsep berpikir tentang *smart parenting* di era teknologi modern. Agar konsep *smart parenting* itu bisa berjalan seimbang antara pemahaman atau teori di buku dengan penerapannya atau ketika orang tua dan guru mendidik dan melatih para generasi penerus bangsa ini, maka diperlukan adanya pelatihan secara spesifik.

Secara garis besar, dapat dijabarkan bahwa masalah yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih belum memenuhi standar kualitas bagi para guru yang mengajar di Rumah Pintar Tunas Bangsa dikarenakan sebagian dari mereka memang banyak yang bekerja secara sukarela (dengan penghasilan yang minim) karena panggilan jiwa yang menyukai anak-anak.

Masih banyaknya kalangan orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk bisa menjaga sekaligus mendidik anak-anak mereka.

Masih adanya beberapa kalangan orang tua yang belum memahami dengan baik bagaimana konsep ilmu *smart parenting* ini harus diterapkan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang jauh lebih baik, tidak hanya bisa mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik, namun bisa pula menjadi pribadi yang tangguh dan peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka secara umum masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyelaraskan antara pemahaman (teori) dan penerapan (praktek) terkait konsep dan ilmu *smart parenting* bagi guru-guru PAUD di Rumah Pintar Tunas Bangsa dan para orang tua murid?

Bagaimana mengaplikasikan ilmu *smart parenting* tersebut untuk mendidik dan melatih anak-anak menjadi pribadi yang tidak hanya pintar di sekolah, namun juga memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi?

Penyuluhan ini dilakukan dengan mendasarkan pada teori *smart parenting* yang dilakukan oleh Silvianti Candra (2017) tentang peran orang tua dan guru dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa konsep pendidikan yang dilakukan di sekolah selaras dengan apa yang dilakukan di rumah sehingga akan memperkuat konsep *smart parenting* untuk para generasi penerus bangsa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran yang dimaksud adalah para guru dan para orang tua yang terlibat di Rumah Pintar Tunas Bangsa. Salah satu relevansi yang paling nyata adalah memberikan pengetahuan serta pemahaman sekaligus bagaimana cara menerapkan ilmu *smart parenting* kepada para guru dan para orang tua yang terlibat di Rumah Pintar Tunas Bangsa. Selanjutnya, dari penyuluhan yang berlangsung selama tujuh bulan tersebut, diharapkan ada peningkatan pola pikir dan pola asuh terhadap para generasi penerus bangsa tersebut.

Kegiatan penyuluhan kegiatan RW 06 Perumahan Rewwin: Rumah Pintar Tunas Bangsa ini diselenggarakan selama tujuh bulan yakni mulai dari bulan Oktober 2018 hingga bulan April 2019. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara rutin untuk melihat secara langsung bagaimana proses perkembangan dari ketiga elemen yang dimaksud (para peserta didik, guru, dan orang tua murid) dalam menyelaraskan pembelajaran dan konsep *smart parenting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini menghasilkan beberapa data atau informasi sebagai berikut:

1. Target sasaran utama adalah para guru PAUD Tunas Bangsa dan para orang tua.

Pelaksanaan kegiatan program penyuluhan kegiatan RW 06 Perumahan Rewwin: Rumah Pintar Tunas Bangsa ini dilakukan melalui observasi penuh, menunjukkan bahwa para peserta berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan penyampaian materi dan diskusi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan beberapa wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung sangat efektif dan berhasil. Salah satu indikatornya adalah dari adanya perubahan para orang tua yang mau untuk lebih peduli lagi dengan perkembangan anak-anak mereka. Hal ini ditandai dari meningkatnya cara mereka berkomunikasi dengan anak-anak mereka dari yang sebelumnya hanya menjemput saja, namun kali ini banyak diantara para orang tua tersebut yang menanyakan terlebih dahulu bagaimana perkembangan anak-anak mereka pada hari tersebut.

Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru seputar penerapan dari konsep *smart parenting* ini. Salah satu indikatornya bisa dilihat dari perubahan cara mengajar dan cara berkomunikasi dengan anak-anak dengan tidak lagi terpusat hanya pada guru sebagai kontrol utama, melainkan para guru sudah banyak mulai menjalin komunikasi tentang apa keinginan anak-anak. Misalnya menanyakan kepada mereka tentang apa saja yang ingin mereka pelajari hari ini dan seterusnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan beberapa tahapan wawancara tersebut, maka setidaknya sudah sangat relevan dengan tujuan dari pelaksanaan program penyuluhan ini yaitu para guru dan para orang tua semakin mampu untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keterlibatan dalam setiap proses pembelajaran yang dilalui oleh anak-anak mereka. Keseluruhan jumlah guru yang mengajar di Rumah Pintar Tunas Bangsa ini ada 5 (lima) orang guru perempuan dan 4 (empat) pengasuh. Sementara jumlah anak-anaknya sendiri terdiri dari:

Anak usia batita (2 – 3 tahun)	: 8 anak.
Anak usia balita (3 – 5 tahun)	: 7 anak.
Jumlah total adalah	: 15 anak.

Pada awal kegiatan ini, dimulai dengan melakukan pengenalan diri terlebih dahulu kepada anak-anak, guru-guru, dan juga para pengasuh. Selain itu, pada tahap-tahap selanjutnya, pelaksana kegiatan juga meminta izin kepada orang tua agar menyediakan waktu khusus untuk menerima materi mengenai *smart parenting* dan tantangan mendidik anak di era digital ini.

Setiap tahapan penyuluhan direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga semua target sasaran dan juga target materi pun dapat disampaikan dengan baik. Dari awal, setelah mengenal anak-anak yang ada di Rumah Pintar Tunas Bangsa, selanjutnya pelaksana kegiatan mencoba untuk menggelar diskusi terlebih dahulu dengan sejumlah guru yang ada disana. Diskusi awal hanya berupa diskusi informal dan santai, dan diikuti dengan sejumlah presentasi yang situasinya lebih formal karena pelaksana kegiatan langsung menyampaikan materi tentang konsep *smart parenting* yang wajib diketahui dan dipahami oleh para guru tersebut. Selain itu, pelaksana kegiatan juga memutuskan untuk berbagi pengalaman ketika mengikuti berbagai seminar kegiatan *smart parenting* di berbagai institusi dan organisasi mulai dari swasta, pemerintah, hingga organisasi tingkat internasional. Seperti yang terakhir, pelaksana kegiatan pernah mengikuti kegiatan seminar *smart parenting* yang digelar oleh Live Smart Asia yang berpusat di Singapore. Kegiatan seminar ini diselenggarakan di Lemongrass Room di Four Points Hotel by Sheraton dengan pembicara Mr. Amir dari Singapura. Kegiatan seminar diselenggarakan dengan menggunakan bahasa

pengantar bahasa Inggris dan diikuti oleh dua puluh keluarga yang berasal dari berbagai latar belakang.

Kemudian, pelaksana kegiatan memfokuskan kepada para pengasuh anak. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya konsep *smart parenting* tidak hanya penting untuk disampaikan pada guru dan orang tua, namun juga kepada para pengasuh karena mereka harus mengenal bahwa pola asuh itu tidak hanya pola asuh yang berfokus pada fisik saja, melainkan mereka juga harus memperhatikan tentang keselarasan antara pola asuh fisik, pola asuh sosial, pola asuh emosional, hingga pola asuh spiritual. Ketika keempat hal ini saling bersinergi satu sama lain, maka bisa dipastikan bahwa perkembangan anak-anak usia dini tersebut akan bisa semakin baik dan menjadi pribadi yang tak hanya tangguh, namun juga cerdas dan berkarakter kuat di masa depan.

Setelah materi disampaikan kepada guru, orang tua dan pengasuh, langkah selanjutnya yaitu melakukan pendekatan kepada anak-anak mulai dari mereka yang masih berusia batita hingga anak usia balita atau mereka yang juga sudah ikut dalam sekolah PAUD atau kelompok bermain. Setelah pendekatan dengan anak-anak dirasa sudah mulai terbangun sisi emosional yang kuat, maka selanjutnya pelaksana kegiatan akan mulai masuk pada peran orang tua dengan mengundang para orang tua untuk mulai ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang dilalui oleh anak-anak mereka pada usia emasnya.

Orang tua di sini tidak hanya diajak untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran saja, melainkan mereka juga akan mendapatkan ilmu baru tentang *smart parenting* dan trik-trik mendidik anak di era digital. Gadget sudah pasti menjadi tantangan utamanya karena sekarang siapapun, bahkan para orang tua pun ketika di rumah juga tak jarang suka susah lepas dari gadget mereka. Tantangan yang ada inilah yang harus dihadapi oleh para orang tua jaman sekarang dalam mendidik anak-anak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang sukses dan juga berkarakter kuat. Orang tua harus terlibat secara langsung (baik dari sisi fisik maupun kedekatan emosional) ketika berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Anak jaman sekarang tak bisa hanya diberikan teori-teori, mereka harus diberikan contoh-contoh nyata yang ada di sekeliling mereka. Disinilah peran penting orang tua sebagai *role model* bagi mereka akan terus dikembangkan. Selain itu, orang tua juga harus mampu untuk mengoptimalkan aspek sosial anak-anak mereka agar mereka tumbuh menjadi anak-anak yang mampu menghargai orang lain dan segala yang ada di sekitar mereka dan menumbuhkan sisi spiritual dari anak-anak mereka dengan membekali mereka dengan pengetahuan agama yang cukup.

Dari semua temuan dan diskusi di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa sejatinya konsep *smart parenting* ini memang harus diketahui, dipelajari, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik generasi penerus bangsa. Suatu bangsa akan menjadi bangsa yang besar dan berjaya ketika para generasi penerusnya bisa terus berjuang dan memiliki karakter yang kuat dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi yang diperoleh melalui pelaksanaan program penyuluhan kegiatan RW 06 Perumahan Rewwin: Rumah Pintar Tunas Bangsa, dapat disimpulkan bahwa: a) Para orang tua merasa bahwa mereka semakin menyadari pentingnya membangun komunikasi dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh anak-anak mereka, b) Para guru merasakan

perubahan yang nyata sehingga mereka memiliki bahan untuk bisa memberikan pengajaran yang lebih variatif, dan 3) Anak-anak merasakan bahwa orang tua mereka sekarang jadi lebih sayang dan lebih perhatian karena mereka sering ditanya-tanya apa keinginan mereka.

Saran

Adapun saran yang disampaikan yaitu adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini untuk para guru dan keterlibatan para orang tua dalam proses pendidikan untuk waktu-waktu yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliyanto, Didik. Artikel Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. Website Kompasiana tanggal 25 Juni 2015.
- Candra, Silvianti. (2017). Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal ThufuLA*. Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Menristekdikti. (2016). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Romadhona, Gita. (2011). *Bahasa Indonesia Umum*. Jakarta: Gagas Media.
- Santrock, J.W. (2008). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Erlangga.
- Sukiman, dkk. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wati, Elly Erlina Diana. (2014). *Implementasi Smart Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga PAUD*. Skripsi: UNNES.
- <http://lppm.ub.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/Teknik-Penulisan-Artikel-Ilmiah-Abdimas-dan-TTG.pdf>